

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KLIEN HALUSINASI DI RSJ Dr
RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG
KABUPATEN MALANG
TAHUN 2020**



**SUSI ANA KURNIAWATI
NIM 1824201100**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

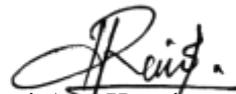
Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Susi Ana Kurniawati
NIM : 1824201100
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 17 Juli 2020



Susi Ana Kurniawati
NIM: 1824201100

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



NURUL MAWADDAH.S.Kep.Ns.M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II



FITRIA WAHYU A. .Kep.Ns.M.Kep
NIK 220 250133

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KLIEN HALUSINASI DI RSJ Dr
RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG
KABUPATEN MALANG
TAHUN 2020**



**SUSI ANA KURNIAWATI
NIM 1824201100**

Pembimbing1

NURUL MAWADDAH,S.Kep.Ns,M.Kep
NIK 220 250 135

Pembimbing2

FITRIA WAHYU A. .Kep.Ns,M.Kep
NIK 220 250133

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KLIEN HALUSINASI
DI RSJ Dr RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG
KABUPATEN MALANG**

Susiana Kurniawati
Jurusan S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
SusianaKurnia@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
mawaddah.ners@gmail.com

Fitria Wahyu, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
fitria.hariyadi@gmail.com

ABSTRAK

Klien dengan halusinasi dapat merasakan takut dan cemas luar biasa. Support dari petugas kesehatan dalam bentuk memberikan penjelasan pada pasien sangat diperlukan. Kecemasan yang tidak diatasi dapat memperberat timbulnya penyakit fisik dan gangguan akibat stress. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kecemasan pasien halusinasi baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Metode penelitian Quasi Experimen dengan tehnik sampling case control. Populasi sebanyak 35 orang di ambil dari 3 ruangan berbeda, sampel didapatkan 30 responden dibagi dua kelompok yakni kontrol dan intervensi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2020. Hasil analisis pengaruh pemberian terapi aktifitas kelompok terhadap pasien dengan kecemasan pada halusinasi terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi dimana kontrol 0,006, intervensi 0,001. Analisa statistik *Mann Whitney test* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap tingkat kecemasan pasien halusinasi di RSJ DR Radjiman WEDIODININGRAT LawangMalang. Diharapkan perawat dapat mengaplikasikan terapi aktivitas kelompok terhadap pasien halusinasi sehingga dapat menurunkan kecemasan pasien .

Kata Kunci : Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi, Tingkat Kecemasan, Halusinasi

ABSTRACT

Clients with hallucinations can feel extreme fear and anxiety. Support from health workers in the form of giving explanations to patients is needed.

Anxiety that is not treated can aggravate the emergence of physical illness and disorders due to stress. The purpose of this study was to analyze the anxiety levels of hallucinatory patients in both the control and intervention groups. Quasi Experiment research methods with case control sampling techniques. The population of 35 people was taken from 3 different rooms, the sample obtained 30 respondents divided into two groups namely control and intervention. Data is collected in June 2020. The results of the analysis of the effect of providing group activity therapy to patients with anxiety in hallucinations there are differences between the control and intervention groups where the control is 0.006, the intervention is 0.001. Statistical analysis of the Mann Whitney test obtained $p = 0,000$ ($\alpha \leq 0.05$), it can be concluded that there is a therapeutic effect of the perception stimulation group activity on the anxiety level of hallucinatory patients in RSJ Radjiman WEDIODININGRAT Lawang Malang. It is hoped that nurses can apply group activity therapy to hallucinatory patients so that it can reduce patient anxiety.

Keywords: *Perception Stimulation Group Activity Therapy, Anxiety Level, Hallucination*

PENDAHULUAN

Halusinasi merupakan gangguan jiwa yang dialami seseorang dimana seseorang tersebut mengalami gangguan persepsi sensori, serta merupakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, perabaan dan penciuman. Dan halusinasi seringkali menimbulkan kecemasan pada pasien. Seseorang merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada (Yusuf, Risky, Hanik, 2015). Kecemasan pada pasien halusinasi disebabkan oleh ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu (Kelliat, 2018). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dapat diberikan dalam bentuk komponen kelompok kecil, perkembangan kelompok, perawat sebagai pemimpin kelompok (Yusuf, Risky, Hanik, 2015).

Dari studi pendahuluan didapatkan jumlah pasien halusinasi yang mengalami kecemasan sebanyak 35 orang dari 50 penderita, itu berarti lebih dari 50% dari jumlah penderita yang diambil sebagai studi pendahuluan di RSJ dr Radjiman WEDIODININGRAT. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Kristanti (2013) di Yogyakarta didapatkan data tingkat kecemasan sebelum perlakuan dengan terapi TAK berada dalam katagori cemas sedang adalah sebesar 75% sedangkan setelah perlakuan dengan TAK berada dalam kategori kecemasan ringan (68,8%). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui

apakah ada pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap tingkat kecemasan pada klien halusinasi di RSJ Dr. Radjiman Wedyodiningat Lawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*. Desain yang digunakan adalah *pre test dan post test with control group*. Sampel penelitian ini adalah pasien halusinasi dengan kecemasan di Rumah Sakit Jiwa dr Radjiman WEDIODININGRATLawang. Sampel diambil secara case control dengan kriteria inklusi : kooperatif, mampu mengikuti TAK sampai selesai, pasien dengan kecemasan skor minimal 14. Serta dengan kriteria eksklusi mendapatkan program isolasi, dilakukan ect, sakit fisik. Besar sampel sebanyak 30 responden, 15 responden kelompok kontrol, 15 responden kelompok intervensi. Skala penelitian adalah skala ordinal. Data hasil pengujian di analisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whithey*.

Penelitian di lakukan di 3 ruangan berbeda untuk memenuhi jumlah sampel yang sudah ditentukan di RSJ DR Radjiman WEDIODININGRAT Lawang Malang. Apabila pasien memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi maka akan di berikan surat persetujuan respnden, kemudian dilakukan pengkajian data, observasi serta melakukan TAK dan membagikan kuesioner. Kuesioner diberikan pada saat pre test sebelum dilakukan TAK. Setelah dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok intervensi responden diminta mengisi kuesioner post test, begitu juga pada kelompok kontrol setelah dilakukan terapi individu responden diminta mengisi kuesioner post test.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di RSJ dr Radjiman WEDIODININGRAT Lawang

Umur	N	Persentase %
18-27	16	53,4%
28-37	9	30%
38-47	5	16,6%
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel diatas tampak bahwa dari 30 responden rata - rata berusia antara 18-27 tahun (53,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan Di RSJ dr Radjiman WEDIODININGRAT Lawang

Pendidikan	N	Persentase %
SD	6	20%
SLTP	7	23,3%
SLTA	14	46,6%
SARJANA	3	10%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden 16 orang (46,6%) berpendidikan SLTA.

Tingkat kecemasan pada kelompok intervensi pasien halusinasi di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang

Tabel 3. Tabel tingkat kecemasan pada kelompok intervensi

No	Tingkat kecemasan pasien haluisnasi				
	Cemas	Pre test		Post test	
1	Tidak cemas	0	0	1	6,6%
2	Cemas ringan	0	0	11	73,3%
3	Cemas sedang	1	6,6%	3	20%
4	Cemas berat	8	53,3%	0	0%
5	Panik	6	40%	0	0%
Total		15	100%	15	100%
Analisis statistik		Uji Wilcoxon $\alpha \leq 0,05$ p value (Asymp.Sig.2-tailed) =0,000			

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui tingkat kecemasan pada pre test kelompok intervensi sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 8 responden (53,3%). Sedangkan tingkat kecemasan pada posttest kelompok intervensi setelah dilakukan TAK lebih rata rata mengalami penurunan dari tingkat menjadi cemas ringan 11 responden (73,3%). Kesimpulan dari hasil uji statistik adalah ada pengaruh pemberian tindakan terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kecemasan pasien halusinasi dimana nilai p value (Asymp.Sig.2-tailed) =0,000 menunjukkan dari seluruh responden (15 responden) mengalami penurunan.

Tingkat kecemasan pada kelompok kontrol pasien halusinasi di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang

Tabel 4. Tabel tingkat kecemasan pada kelompok kontrol

N0	Tingkat kecemasan pasien haluisnasi				
	Cemas	Pre test		Post test	
1	Cemas ringan	0	0%	0	0%
2	Cemas sedang	5	33,3%	13	86,6%
3	Cemas berat	5	33,3%	2	13,3%
4	Panik	5	33,3%	0	0%
Total		15	100%	15	100%
Analisis statistik		Uji Wilcoxon $\alpha \leq 0,05$ p value (Asymp.Sig.2-tailed) =0,008			

Berdasarkan Tabel 4 Diketahui tingkat kecemasan pada pre test kelompok kontrol di dapatkan rata rata mengalami tingkat kecemasan yang sama yaitu (33,3%). Sedangkan tingkat kecemasan pada posttest kelompok kontrol setelah dilakukan terapi individu mengalami kecemasan ringan 13 responden (86,6%).

Kesimpulan dari hasil uji statistik adalah ada pengaruh pemberian tindakan terapi individu terhadap tingkat kecemasan pasien halusinasi dimana nilai p value (Asymp.Sig.2-tailed) =0,008, hasil uji juga menunjukkan 11 responden mengalami penurunan kecemasan ,1 responden mengalami peningkatan kecemasan dan 4 responden tetap pada tingkat kecemasan sebelumnya.

Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Tabel 5. Tabel hasil uji bivariat dengan uji Mann Whitney pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

Kelompok		Mean	Z	P value
Intervensi	Pre test	8,0	-3,535	0,000
	Post test	0,0		
Kontrol	Pre test	6,20	-2,667	0,008
	Post test	4,0		

Pada tabel 5 Pada hasil uji Mann Whitney U dengan nilai 0,000 dengan p value (Asymp.Sig.2-tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari nilai probabilitas 0,05 sehingga H_0 diterima dimana terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kecemasan pada pasien halusinasi di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.

PEMBAHASAN

Tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok pada kelompok intervensi

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan pada pre test kelompok intervensi sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 8 responden (53,3%). Sedangkan tingkat kecemasan pada posttest kelompok intervensi setelah dilakukan TAK semua responden (15 responden) mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi cemas ringan 11 responden (73,3%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pemberian tindakan terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kecemasan pasien halusinasi dimana nilai p value (Asymp.Sig.2-tailed) =0,000 menunjukkan dari seluruh responden (15 responden) mengalami penurunan

Menurut Peplau (1952) dalam Suliswati (2015) kecemasan berat adalah lapangan

persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detil yang kecil dan spesifik dan tidak dapat berfikir hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain. Dengan adanya terapi aktivitas kelompok dimana merupakan terapi yang bertujuan mengubah perilaku pasien dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga kecemasan pada pasien halusinasi pada kelompok intervensi mengalami penurunan menjadi tidak cemas sama sekali dimana pasien halusinasi ini sudah dapat mengontrol halusinasinya sehingga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Ghofron dan Risnawita (2014), dimana membagi kecemasan dalam 3 komponen yaitu komponen fisik seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi dll, emosional seperti panik dan takut, mental atau kognitif seperti gangguan perhatian dan memory, kekawatiran, ketidakteraturan dalam berfikir dan bingung.

Tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas individu pada kelompok kontrol

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pada pre test kelompok kontrol rata rata memiliki kriteria yang sama dari semua responden yaitu 33,3%. Sedangkan tingkat kecemasan pada posttest kelompok kontrol setelah dilakukan terapi individu mengalami kecemasan ringan 13 responden (86,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pemberian tindakan terapi individu terhadap tingkat kecemasan pasien halusinasi dimana nilai p value (Asymp.Sig.2-tailed) =0,008, hasil uji juga menunjukkan 11 responden mengalami penurunan kecemasan ,1 responden mengalami peningkatan kecemasan dan 4 responden tetap pada tingkat kecemasan sebelumnya. Menurut Yusuf, Rizky, Hanik (2015) kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), sehingga pasien halusinasi sangat berpotensi memiliki rasa kecemasan di jelaskan dalam teori Yusuf (2015) bahwa salah satu tahapan dari halusinasi yaitu pada tahap 1 disebutkan bahwa pada karakteristik non verbal pasien mengalami ansietas, kesepian, rasa bersalah dan

ketakutan. Kecemasan berat yang terjadi pada pre test kelompok kontrol menjadi kecemasan ringan memberikan arti bahwa terapi individu dimana merupakan salah satu bentuk terapi yang dilakukan secara individu oleh perawat kepada pasien secara tatap muka perawat;pasien dengan cara yang terstruktur dan durasi waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Akemat, 2014) juga dapat menjadi terapi pilihan untuk kecemasan pada pasien halusiansi. Pendekatan terapi individu yang sering digunakan adalah pendekatan strategis pelaksanaan komunikasi diantaranya membina hubungan saling percaya perawat – pasien , membantumengenal halusinasi , dilakukan dengan berdiskusi tentang isi halusinasi (apa yang di dengar, apa yang dilihat) , waktu terjadi halusinasi, frekuensi penyebab halusinasi serta respon pasien saat itu, melatih mengontrol halusinasi menggunakan cara menghardik halusinasi, bercakap cakap dengan orang lain dan melakukan aktivitas terjadwal, mendapat dukungan dari keluarga, menggunakan obat(Keliat, 2016).

Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap tingkat kecemasan klien halusinasi di RSJ dr. Radjiman WedyodiningatLawang

Diketahui tingkat kecemasan pada post test kelompok intervensi seluruh responden mengalami penurunan kecemasan sebanyak 15 responden (100%). Sedangkan tingkat kecemasan pada posttest kelompok kontrol menunjukkan 11 responden mengalami penurunan kecemasan ,1 responden mengalami peningkatan kecemasan dan 4 responden tetap pada tingkat kecemasan sebelumnya. Pada hasil uji Mann Whitney U dengan nilai 0,000 dengan p value (Asymp.Sig.2-tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari nilai probabilitas 0,05 sehingga H_0 diterima dimana terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kecemasan pada pasien halusinasi di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang. Dalam Yusuf (2015) Terapi Kelompok merupakan salah satu cara efektif dalam menangani pasien dengan halusinasi, penatalaksanaan yang tepat disamping pemberian obat-obatan diantaranya adalah terapi aktivitas kelompok. Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan terapi yang bertujuan mengubah perilaku pasien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Cara ini

cukup efektif karena di dalam kelompok akan terjadi interaksi satu dengan yang lain, saling mempengaruhi, saling bergantung, dan terjalin satu persetujuan norma yang diakui bersama, sehingga terbentuk suatu sistem sosial yang khas yang di dalamnya terdapat interaksi, interelasi, dan interdependensi. Disamping itu Terapi aktivitas kelompok (TAK) bertujuan memberikan fungsi terapi bagi anggotanya, yang setiap anggota berkesempatan untuk menerima dan memberikan umpan balik terhadap anggota yang lain, mencoba cara baru untuk meningkatkan respons sosial, serta harga diri. Keuntungan lain yang diperoleh anggota kelompok yaitu adanya dukungan pendidikan, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan hubungan interpersonal. Dan terapi aktivitas kelompok sangat cocok diberikan kepada penderita dengan halusinasi seperti yang diungkapkan Yusuf (2015) pasien dilatih untuk dapat mengenal halusinasi yang dialaminya dan dilatih cara mengontrol halusinasi. Kemampuan persepsi pasien dievaluasi dan ditingkatkan pada tiap sesi. Dalam proses ini, respons pasien terhadap berbagai stimulus dalam kehidupan diharapkan menjadi adaptif dan dengan demikian kecemasan pada pasien halusinasi dapat terkontrol dengan baik.

KESIMPULAN

Pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa DR Radjiman WEDIODININGRAT Lawang Malang. Terapi aktivitas kelompok dapat dijadikan terapi penunjang dalam mengatasi kecemasan pasien halusinasi di rumah sakit DR Radjiman WEDIODININGRAT.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yusuf, Rizky, Hanik (2015). *“Buku Ajar Kesehatan Jiwa”* . Jilid 1, Salemba Medika : Jakarta

- Anshari, Walid (2015). "*Beban Keluarga Merawat Pasien Halusinasi*", diperoleh 4 Oktober 2015. [beban%20Keluarga%20Merawat%20Pasien%20Halusinasi%20by%20Walid%20anshari%20on%20Prezihtml](http://www.beban%20Keluarga%20Merawat%20Pasien%20Halusinasi%20by%20Walid%20anshari%20on%20Prezi.html).
- Bandelow, B.M.S. (2015), "*Epidemiologi Of Anxiety Disorder in the 21st Century Dialogues in Clinical Neuroscience*, 17 September, Volume 3, PP. 327.335. retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4610617/>.
- Desi, nur wulan (2017), *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pre Anastesi Dengan Tindakan Spinal Anastesi di Rsud Sleman*, dikutip pada 11 Maret 2020
- Hawari, dadang (2013). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta
- Idalani, S, Raflizar (2015). "*Faktor yang paling dominan terhadap pemasungan orang dengan gangguan jiwa di indonesia, buletin penelitian sistem kesehatan. Volume 18-No 1 januari 2015*".
- Imam, masturoh, Nauri Anggita T(2018). "*Metodologi Penelitian Kesehatan*", cetakan 1, Kemenkes Indonesia
- Kelliat, BA & Pawiriwiyono A (2018). "*Keperawatan Jiwa Terapi Aktif*", edisi 2, EGC : Jakarta
- Keliat, B.A., Pawirowiyono, Akemat. (2019). *Keperawatan Jiwa : Terapi Aktivitas Kelompok Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Kusumawati F dan Hartono Y(2010), "*Buku Ajar Keperawatan Jiwa*", Salemba medika : Jakarta
- Muhith, A (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Andi : Yogyakarta
- M. Nur Ghofron, Rini risnawita (2014). *Teori teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Nursalam (2015). "*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*", pendekatan

praktis Edisi 3, Salemba medika: Jakarta

Santoso , S (2017). "*Menguasai Statistik Dengan SPSS.24*", Gramedia: Jakarta

Suliswati (2015). "*Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*", cetakan 1, EGC : Jakarta

Sugioyono (2014). "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*", Alfabeta : Bandung

Sujarweni , V, Wiratna(2014), *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta

Wijayanti, A.P & Rahmandani, A (2016). Jateng free from pasung 2019 : *A Case record of mentally illnes ex-physically restrained patients in mental health hospotal procoeding international conference on health and well being (ICHWB)2016* diunduh dari : [https:// publikasiilmiah. ums. ac. Id /handle /11617 /735](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/735)

Yustinus Semium (2016). *Kesehatan Mental*. Kanisius : Yogyakarta

Yusuf , AH, Fitryasari, R & Nihayati H.E (2015)"*Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*". Salemba medika : Jakarta